

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIPARA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DENGAN PARTUS LAMA DI KLINIK BUNDA PATIMAH MEDAN***The Relationship Of Maternal Anxiety Level Primipara In The Face Of Labor With A Partus Long Clinic Bunda Patimah Medan***Amiana Zega^{1*}, Suyanti Suwardi²**¹Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan , Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia²Dosen Prodi D-IV Kebidanan , Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Persalinan adalah proses alamiah dan fisiologi. Kecemasan adalah gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, 80% kematian ibu tergolong pada saat kehamilan dan persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan dengan partus lama. Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu ibu bersalin di Klinik Bunda Patimah Medan Tahun 2017. Sampel berjumlah 30 responden dengan teknik *total sampling*. Pengolahan data dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, untuk melihat hubungan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan dengan partus lama di Klinik Bunda Patimah Medan 2017. Hasil penelitian ini yang mengalami partus lama 10 responden (33,3%) dengan tingkat kecemasan berat. Dan yang tidak mengalami partus lama 20 responden (66,7%) dimana terdapat 10 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan berat. Dan 10 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* nilai $p\text{ value} = 0.006 < \text{Sig-}a (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Primipara dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah Medan Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada tenaga kesehatan Di Klinik Bunda Patimah untuk dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan informasi lainnya agar mengembangkan pola pikir ibu dalam menghadapi persalinan. Dan diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan demi terwujudnya persalinan yang sehat.

Kata Kunci : Kecemasan, Primipara, Partus Lama**ABSTRACT**

Labor is a natural and physiological process. Anxiety is a disorder in feelings characterized by feelings of deep fear and anxiety. According to the World Health Organization (WHO) in 2011, 80% of maternal deaths are classified during pregnancy or childbirth. The purpose of this research is to know the relation of primipara mother's anxiety level in facing child labor with old partus. This research was an analytical survey with cross sectional approach. Population in research was maternal mother at Clinic Mother Patimah Medan Year 2017. Samples amounted to 30 respondents with total sampling technique. Data processing used Chi-Square test, to see the relation of primiparous mother's anxiety level in facing childbirth with old partus at Clinic Mother Patimah Medan 2017. The results of this study found that experienced a long partus of 10 respondents (33.3%) with severe anxiety levels. And who did not experience the old partus of 20 respondents (66,7%) where there were 10 respondents (33,3%) experiencing severe anxiety level. And 10 respondents (33,3%) experienced moderate anxiety level. After statistical test used Chi-Square $p\text{ value} = 0.006 < \text{Sig-}a (0,05)$. Thus it can be concluded that there is a Relationship Between Primipara Primary Anxiety Level in Facing Labor With Old Partus At Clinic Mother Patimah Medan Year 2017. Based on the results of this study is expected to health workers to be able to play an active role in providing counseling and other information to develop the mindset of the mother in the face of childbirth. And it is expected that the mother to increase knowledge about delivery for the sake of healthy

delivery.

Keywords : *Anxiety, Primipara, old Partus*

PENDAHULUAN

Kehamilan dan Persalinan adalah proses alamiah dan fisiologis, tetapi bukannya tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi seorang wanita. Sebagian ibu hamil akan menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadi ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu dan bayinya. Komplikasi yang sering terjadi adalah pendarahan pasca persalinan, uri tertinggal, dan partus tak maju/partus lama (1). Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi. Primipara adalah perempuan yang pertama kali melahirkan (2).

Proses persalinan yang lama atau macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor kekuatan yang terdiri dari kontraksi otot rahim dan tenaga mengejan yang dimiliki oleh ibu, faktor janin, faktor jalan lahir, faktor psikis ibu terdiri dari tingkat kecemasan dan rasa takut yang dialami dalam menghadapi persalinan, serta faktor reproduksi yang terdiri dari usia, paritas dan jarak kelahiran (3).

Persalinan pada primi biasanya lebih lama 5-6 jam daripada multi. Bila persalinan berlangsung lama, dapat menimbulkan komplikasi-komplikasi baik terhadap ibu maupun terhadap anak, dan dapat meningkatkan angka kematian ibu dan anak (4).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, 80% kematian ibu tergolong pada saat kehamilan dan persalinan. Pola penyebab langsung di mana-mana sama, yaitu pendarahan (25% biasanya perdarahan pasca-persalinan), sepsi (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab-sebab lain (8%). Diperkirakan setiap tahunnya terjadi 500.000 kematian maternal- 99% diantaranya terjadi di negara sedang berkembang. Di negara maju hanya terjadi 5-30 kematian maternal setiap 100.000 kelahiran hidup, di negara berkembang angka berkisar antara 50-800 atau lebih.

Wanita di negara berkembang mempunyai risiko 100-200 kali lebih besar untuk meninggal pada waktu hamil dan atau melahirkan dibanding wanita di Negara maju. Angka ini tidak sepenuhnya menggambarkan besar risiko yang di hadapi wanita di negara sedang berkembang karena wanita di Asia dan Afrika, misalnya, rata-rata mempunyai 4-6 anak dibandingkan dengan hanya 2 anak atau kurang di Eropa (5).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKI pada tahun 2007 adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Target AKI pada tahun 2010 adalah 125/100.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu (AKI) yang lambat menjadi masalah yang belum teratasi sehingga MDGs merencanakan penurunan AKI pada tahun 2015 menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. SDKI menunjukkan 4.692 ibu meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas pada tahun 2008. Penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan, terutama pendarahan (28%), penyebab lain adalah eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%) (6).

Partus lama merupakan suatu masalah di Indonesia, karena seperti kita ketahui, bahwa 80% dari persalinan masih di tolong oleh dukun. Dan baru sedikit sekali dari dukun beranak ini yang telah ditatar sekedar mendapat kursus dukun (7).

Keadaan psikologi ibu saat melahirkan berbeda satu sama yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing ibu. Disamping itu, akibat perubahan hormonal yang berkaitan dalam tubuh, Ibu yang menghadapi proses persalinan kerap kali lebih memerhatikan persiapan kesejahteraan anak yang akan lahir daripada dirinya sendiri. Rasa sakit yang dirasakan para ibu dalam persalinan sering kali tertutup oleh rasa bahagia karena kelahiran seorang bayi (8).

Kecemasan adalah gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Reaksi cemas ditandai dengan rasa cemas dan kebutuhan yang

berlebihan terutama sekali pada hal-hal yang masih tergolong wajar, kecemasan baru terlihat bila ibu tersebut mengungkapkan karena gejala klinis yang ada sangat tidak spesifik (tremor, berdebar-debar, kaku otot, gelisah, mudah lelah, dan insomnia). Merasa takut dan khawatir, terutama pada kehamilan pertama. Ibu yang tidak memiliki sikap hidup sehat dan rasional, atau biasa mencela dirinya dan menganggap dirinya jelek, akan berpengaruh pada bayi(9).

Ibu merasa ketakutan sehubungan dengan dirinya sendiri. Takut bila terjadi bahaya atas dirinya pada waktu persalinan. Ketakutan karena anggapannya sendiri bahwa persalinan itu merupakan hal yang membahayakan. Karakteristik ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa lama waktu persalinan atau lambatnya pembukaan serviks dalam fase aktif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor cemas, usia, besarnya janin, keadaan panggul dan paritas. Istilah persalinan aktif memanjang/lama mengacu pada laju pembukaan yang tidak adekuat setelah persalinan di diagnosis. Diagnosis laju pembukaan tidak adekuat bervariasi: kurang dari 1 cm setiap jam selama sekurang-kurangnya 2 jam setelah kemajuan persalinan, kurang dari 1,2 cm per jam pada primigravida(10).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini tingkat kecemasan sebagai variabel bebas dan partus lama variabel terikat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Bunda Patimah Jl. Pasar 6 andan Sar LK. 18 Terjun Medan Marelan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini

adalah bulan mulai dari bulan maret sampai bulan juni tahun 2017. Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang bersalin dari bulan januari S/d Juni 2017 di Klinik Bunda Patimah Medan Tahun 2017 sebanyak 30 orang. Sampel adalah subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dimana sampel berjumlah 30 sampel di Klinik Bunda Patimah Medan Tahun 2017.(16) Teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara tanya jawab sepihak secara sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur instrument yang dikenal dengan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) kepada responden yang berkunjung di Klinik Bunda Patimah Medan mulai dari bulan maret sampai bulan juni Tahun 2017. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Univariat dan analisis bivariat Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < value(0,05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang. (16)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah Medan

No	Umur	Jumlah	
		F	%
1	<20 Tahun	6	20
2	>20 Tahun	24	80

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	IRT	27	90
2	PNS	3	10

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%

1	SD	2	10
2	SMP	12	40
3	SMA	11	36
4	PT	4	13
		Jumlah	
No	Kecemasan	F	%
1	Kecemasan Sedang	10	33,3
2	Kecemasan Berat	20	66,7
		Jumlah	
No	Partus Lama	F	%
1	Fase Laten Memanjang >12 jam	10	33,3
2	Fase Aktif Memanjang 6 jam	20	66,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden (100%) kebanyakan responden berada pada klasifikasi umur diatas 20 tahun didapatkan jumlah 24 orang (80,0%) sedangkan pada klasifikasi umur dibawah 20 tahun dengan jumlah 6 orang (20,0%). Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) kebanyakan responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 27 orang (90%) dan responden dengan pekerjaan PNS

berjumlah 3 orang (10%) . Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) mayoritas ibu yang berpendidikan SMP dengan jumlah 12 orang (40,0%). Dan minoritas ibu yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang (10,0%). Berdasarkan tabel 5. menunjukkan 30 responden (100%) yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 20 orang (66,7%) sedangkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah Medan

No	Kecemasan Ibu Bersalin Primipara	Yang Mengalami Partus Lama				Sig(p)		
		Fase Laten Memanjang		Fase Aktif Memanjang		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Kecemasan Sedang	0	0	10	33,3	10	33,3	0.00
2	Kecemasan Berat	10	33,3	10	33,3	20	66,7	
Total		10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 2. tabulasi silang antara tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan dengan partus lama. Diketahui yang mengalami partus lama 10 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan berat. Dan yang tidak mengalami partus lama 20 orang (66,7%) dimana terdapat 10 orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan berat. Dan 10

orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Setelah di uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p (0,006) yang berarti lebih kecil dari nilai *p-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Primipara dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden di Klinik Bunda Patimah 2017 tentang “ Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama” diperoleh hasil sebagai Berikut:

1. Karakteristik Umur Pada Ibu Bersalin Primipara dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden bersalin primipara

kebanyakan responden berada pada klasifikasi umur diatas 20 tahun didapatkan jumlah 24 orang (80,0%) sedangkan pada klasifikasi umur dibawah 20 tahun dengan jumlah 6 orang (20,0%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartono dalam Shodiqoh, bahwa kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal dan emosinya cenderung labil, mentalnyapun belum matang sehingga mengalami keguncangan dalam menghadapi persalinan. Penyulit pada persalinan

yang lebih tinggi adalah pada usia <20 tahun, hal tersebut disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga akan merugikan kesehatan ibu maupun kesehatan janin. Keadaan tersebut akan lebih menyulitkan bila ditambah dengan tekanan/stres psikologis, sosial, dan ekonomi sehingga memudahkan keguguran, persalinan prematur, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, dan persalinan lama, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)(11).

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Martini, bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin primipara, bahwa usia 20–35 tahun dan >35 tahun mengalami frekuensi tingkat kecemasan yang sama tahun karena pada umur 20-35 tahun dan < 35 tahun merupakan reproduksi sehat dan Kematangan seseorang secara psikis dan sosial(12).

Menurut asumsi peneliti, Jika dilihat dari kisaran umur sebagian besar responden pada kelompok usia <20 tahun mengalami tingkat kecemasan, karena pada kelompok usia tersebut merupakan umur yang ideal / sesuai bagi para ibu dalam menghadapi persalinan. Pada kisaran usia < 20 tahun diharapkan para ibu telah siap secara psikologi dalam menghadapi proses persalinan.

2. Karakteristik Pekerjaan Pada Ibu bersalin Primipara Dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 30 responden (100%) kebanyakan responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 27 orang (90%) dan responden dengan pekerjaan PNS berjumlah 3 orang (10%) .

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), bahwa bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu sehingga ibu hamil yang bekerja tidak mengalami kecemasan dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas ibu, sebab manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain dan dapat berinteraksi secara batinnya sehingga terpapar informasi(13).

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zamriati , bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan karena ibu yang tidak bekerja akan merasa lebih tenang dan merasa tidak memiliki tanggung jawab atau beban yang mesti dipikirkan(14)

Menurut asumsi peneliti, Dapat dilihat pada

hasil penelitian bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga mengalami tingkat kecemasan dimana melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi. Berbeda halnya dengan ibu primigravida yang tidak bekerja. Kemungkinan besar ibu primigravida yang tidak bekerja mendapat informasi yang minimal karena kurang berinteraksi dengan orang lain.

3. Karakteristik Pendidikan Pada Ibu Bersalin Primipara Dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 30 responden kebanyakan responden berpendidikan SMP dengan jumlah 12 orang (40%) sedangkan responden yang berpendidikan SMA dengan jumlah 11 orang (36,7%), sedangkan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 4 orang (13,3%), dan responden yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang (10%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo , bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya yang didapat sehingga lebih mudah untuk menerima informasi terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan dan hal ini akan berpengaruh pada perilaku individu tersebut. Ibu hamil trimester ketiga yang berpendidikan rendah atau tinggi mempunyai peluang yang sama untuk terjadi kecemasan dalam menghadapi persalinan(13).

Pernyataan tentang pendidikan di atas sesuai dengan yang dikutip oleh Nursalam bahwa faktor pendidikan seseorang sangat menentukan kecemasan klien dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasi dengan menggunakan coping yang efektif dan konstruktif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah. Adapun salah satu stressor pencetus kecemasan adalah ancaman terhadap integritas dari meliputi ketidakmampuan fisiologi yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas sehari-hari(15).

Menurut asumsi peneliti, dapat dilihat sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP mengalami tingkat kecemasan pada saat menghadapi persalinan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam menerima atau memperoleh informasi terutama yang berhubungan kesehatan. Tingkat pendidikan ibu akan menentukan sikap dan tindakannya persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan yang

berpendidikan menengah atau dasar.

4. Tingkat Kecemasan pada Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu bersalin primipara yang mengalami kecemasan berat sebanyak 20 orang (66,7%), dimana terdapat 10 orang (33,3) mengalami tingkat kecemasan berat. Dan 10 orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang.

Hal sesuai dengan hasil penelitian Indrawati, bahwa pada umumnya ibu bersalin primipara mengalami kecemasan lebih tinggi dalam menghadapi persalinan, disebabkan karena ibu baru pertama kali melahirkan, Ibu yang menghadapi proses persalinan tidak jarang memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Semua orang selalu mengatakan bahwa melahirkan itu sakit sekali. Oleh karena itu muncul ketakutan- ketakutan pada ibu.

Menurut asumsi peneliti, bahwa rasa takut menjelang persalinan mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu bersalin primipara karena ibu baru pertama kali melahirkan dan belum mempunyai pengalaman. sebagian besar responden mengatakan percaya dengan cerita tentang pengalaman orang lain tentang persalinan /mitos di daerahnya mengalami tingkat kecemasan ringan, hal ini berkaitan dengan semakin besar kepercayaan yang dimiliki ibu primipara dan dalam mempercayai hal- hal yang berkaitan dengan persalinan baik itu dari mitos daerah setempat atau pun cerita dari pengalaman orang lain tentang persalinan, yang akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

5. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Partus Lama.

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu bersalin primipara yang mengalami partus lama 10 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan berat. Dan yang tidak mengalami partus lama 20 orang (66,7%) dimana terdapat 10 orang (33,3) mengalami tingkat kecemasan berat. Dan 10 orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan persalinan lama. Bahwa lama persalinan banyak dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu dan tingkat kecemasan, hal tersebut sangat berpengaruh

terhadap proses persalinan. Proses persalinan yang lama atau macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor : umur, pekerjaan, pendidikan dan cemas.

Setelah di uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p (0,006) yang berarti lebih kecil dari nilai p -value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Primipara dalam Menghadapi Persalinan Dengan Kejadian Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah. Dalam menghadapi berbagaimasalah khususnya masalah kesehatan. Ibuyang berpendidikan tinggi semakin mudah menyerap informasi sehingga memiliki.

Hasil analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan ada Hubungan antara Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Kejadian Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan tahun s2017 dengan $p= 0,006(p<0,05)$.

Secara teori mekanisme stress menurut Safaria dan Saputra dimulai dari stressor. Stressor adalah rangsangan yang menyebabkan timbulnya kecemasan mempengaruhi reseptor, dalam hal ini adalah *system limbik*. *System limbic* akan mempengaruhi hipotalamus, merupakan system endokrin. Hipotalamus mempengaruhi ritikuler system dalam hal ini kelenjar hipofisis, kelenjar hipofisis mengeluarkan hormone yang mempengaruhi system sarafotonom, system saraf simpatis, maka terjadilah peningkatan detak jantung, kontraksi otot tubuh, dan tekanan darah meningkat. Hipotalamus mengeluarkan hormone CRF (*cortitropin releasing factor*), mempengaruhi kelenjar pituitary. Kelenjar pituitary mempengaruhi vasopressin dan mengeluarkan hormone ACTH (*adrenocorticotrophic hormone*) dan mempengaruhi peningkatan detak jantung, kontraksi otot tubuh. Tekanan darah meningkat. Kelenjar pituitary mengeluarkan hormone TRF (*thyrotropin releasing factor*), mempengaruhi kelenjar thymus, mempengaruhi keluarnya hormone tiroksin. Pituitary juga mempengaruhi kelenjar adrenal dan mengeluarkan hormone kortisol, nonadrenalin, adrenalin yang mempengaruhi system kekebalan tubuh dan menekan T-sel. System endokrin semuanya besinergi dalam menerima rangsangan stressor. Pengaruh stressor mengakibatkan sekresi katekolamin (*hormone stress*) menghambat terjadinya kontraksi uterus dan aliran darah placenta meningkat menyebabkan partus tidak maju(16).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Kejadian Partus Lama Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan yang mengalami partus lama 10 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan berat. Dan yang tidak mengalami partus lama 20 orang (66,7%) dimana terdapat 10 orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan berat. Dan 10 orang (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis memberikan saran berikut:

Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan demi terwujudnya persalinan yang sehat. Khususnya Klinik Bunda Patimah untuk dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan informasi lainnya agar mengembangkan pola pikir ibu dalam menghadapi persalinan. Hasil laporan penelitian dijadikan sebagai bahan evaluasi dan memasukan untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran pada mata kuliah lainnya yang terkait di instansi Helvetia Medan. Dapat digunakan untuk menambahkan pengetahuan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan ibu yang menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yohana WS. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Lama. *Aisyah J Ilmu Kesehatan*. 2016;1(1):195276.
2. Rochjati P. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil (Edisi 2): Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi*. Airlangga university press; 2011.
3. Nurfina P, Naningsih H. Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *Poltekkes Kemenkes Kendari*; 2017.
4. Mariza A. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Di Rsud. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *J DUNIA KESMAS*. 2017;6(3).
5. Deddy ANI. *Kesehatan Ibu Hamil Dari Perspektif Sosial Culture/Budaya*.
6. Astuti EW, Sulastris B, Kp S, Kartinah AK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) Di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*; 2012.
7. Susanti NN. *Psikologi kehamilan*. In EGC; 2008.
8. Rohmah Hidayati F. *Problem psikologis pasien pra dan pasca melahirkan dan solusinya dengan bimbingan rohani Islam (study kasus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)*. IAIN Walisongo; 2013.
9. Lumongga DRN. *Depresi: tinjauan psikologis*. Kencana; 2016.
10. Rusli RA, Meiyuntariningsih T, Warni WE. Perbedaan depresi pasca melahirkan pada ibu primipara ditinjau dari usia ibu hamil. *J Insa Media Psikol*. 2012;13(1).
11. Shodiqoh ER, Syahrul F. Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(1):141–50.
12. Martini M, Oktaviani I. HUBUNGAN Karakteristik Ibu Hamil Tm Tiga Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Metro. *J Kesehatan Metro Sai Wawai*. 2016;9(1):1–6.
13. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. 2010;
14. Zamriati WO, Hutagaol E, Wowiling F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *J Keperawatan*. 2013;1(1).
15. Nursalam N, Efendi F. *Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing*. Salemba Medika; 2008.
16. Gultom L. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsu Haji Medan Tahun 2014. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2015;10(1):18–25.